

- STAPHYLOCOCCUS AUREUS  
- TRADITIONAL MEDICINE

**SKRIPSI**

**MILIE  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**PENGARUH PEMBERIAN GERUSAN DAUN SIRIH HITAM,  
GERUSAN DAUN SIRIH JAWA, DAN OKSITETRASIKLIN  
SECARA TOPIKAL TERHADAP LAMA WAKTU  
KESEMBUHAN LUKA INFEKSI  
*Staphylococcus aureus* PADA  
TIKUS PUTIH**

KH 97/04  
Sar  
P



**Oleh :**

**RENI WIDIA SARI  
SURABAYA-JAWA TIMUR**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2003**

**PENGARUH PEMBERIAN GERUSAN DAUN SIRIH HITAM, GERUSAN  
DAUN SIRIH JAWA, DAN OKSITETRASIKLIN SECARA TOPIKAL  
TERHADAP LAMA WAKTU KESEMBUHAN LUKA  
INFEKSI *Staphylococcus aureus*  
PADA TIKUS PUTIH**

**Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Kedokteran Hewan**

**Pada**

**Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga**

**Oleh :**

**RENI WIDIA SARI  
NIM. 069912655**



**Menyetujui,**

**Komisi Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erni Rosilawati S. I.', written over a horizontal line.

**Erni Rosilawati S. I., M.S., Drh**

**Pembimbing Pertama**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nanik Sianita W.', written over a horizontal line.

**Nanik Sianita W., SU., Drh**

**Pembimbing Kedua**

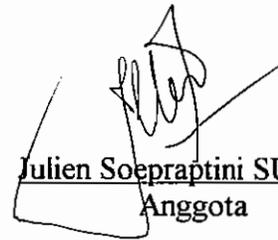
Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **SARJANA KEDOKTERAN HEWAN**

Menyetujui,  
Panitia Penguji,  
Ketua

Budi Santoso, Drh  
Alm.



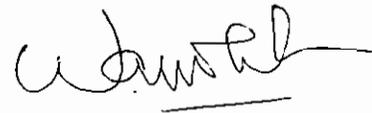
Dr. Susilohadi W., M.S., Drh  
Sekretaris



Julien Soepraptini SU., Drh  
Anggota



Erni Rosilawati S. I., M.S., Drh  
Anggota

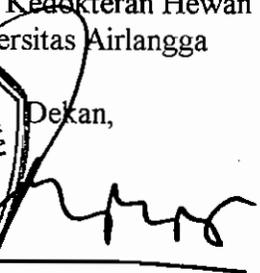


Nanik Sianita W., SU., Drh  
Anggota

Surabaya, 12 Desember 2003  
Fakultas Kedokteran Hewan  
Universitas Airlangga



Dekan,

  
Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh  
NIP. 130 687 297

**PENGARUH PEMBERIAN GERUSAN DAUN SIRIH HITAM, GERUSAN  
DAUN SIRIH JAWA, DAN OKSITETRASIKLIN SECARA TOPIKAL  
TERHADAP LAMA WAKTU KESEMBUHAN LUKA  
INFEKSI *Staphylococcus aureus*  
PADA TIKUS PUTIH**

**Reni Widia Sari**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian gerusan daun Sirih Hitam, gerusan daun Sirih Jawa, dan oksitetrasiklin secara topikal terhadap lama waktu kesembuhan luka infeksi *Staphylococcus aureus* pada tikus putih.

Hewan coba yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 68 ekor tikus putih betina strain Wistar dengan 36 ekor diantaranya digunakan untuk menentukan dosis infeksi, sedangkan 32 ekor untuk percobaan *in vivo*. Infeksi buatan pada tikus putih dilakukan dengan cara menginsisi *musculus Gluteus medius* sepanjang  $\pm 1$  cm sampai kedalaman *musculus* tersebut, kemudian diinfeksi dengan suspensi kuman *Staphylococcus aureus* sebanyak satu tetes pipet pasteur (0,05 ml) jumlah kuman setara dengan  $1,5 \times 10^5$ . Perlakuan pengobatan dilakukan setelah pemeriksaan makroskopis dan pemeriksaan laboratorium positif terdapat adanya infeksi pada luka. Pada perlakuan A sebagai kontrol, luka hanya dibersihkan dengan aquades steril, perlakuan B dilakukan pengobatan dengan gerusan daun Sirih Hitam, perlakuan C dilakukan pengobatan dengan gerusan daun Sirih Jawa, sedangkan perlakuan D dilakukan pengobatan dengan oksitetrasiklin (VET-OXY SB<sup>®</sup>). Pengobatan luka infeksi *Staphylococcus aureus* pada tikus putih ini dilakukan tiga kali sehari dengan interval waktu delapan jam sampai terjadi kesembuhan dengan parameter menutupnya luka dan pengelupasan keropeng. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan analisis data menggunakan analisis Sidik Ragam kemudian dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) bila terdapat pengaruh yang sangat nyata pada perlakuan

Hasil penelitian dengan analisis Sidik Ragam menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat nyata ( $p < 0,01$ ) pada setiap perlakuan dan berdasarkan uji BNT 5% perlakuan B menunjukkan waktu paling singkat dalam waktu kesembuhan luka infeksi, kemudian diikuti secara berurutan dengan perlakuan D, perlakuan C, dan perlakuan A sebagai kontrol yang menunjukkan waktu paling lama pada proses kesembuhan luka.